

## Model Prestasi Belajar Melalui Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening

Annisa Meliana<sup>1</sup>, Meta Arief<sup>2</sup>, Leni Yuliyanti<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aimed to show the overview of family environment, peer group environment, learning motivation and students' achievements. Moreover, it aims to know the effect of family environment and peer group environment on students' achievements with learning motivation as the intervening variable. The sample consist of 183 vocational high school students (grade XI) majoring in accounting and finance institutions using simple random sampling technique. The instruments used are questionnaires for family environment, peer group environment and learning motivation, and documentation for students' achievements. Hypothesis test was performed using path analysis and IBM SPSS version 26 software program. According to the descriptive analysis, it is known that family environment is in the high category. The peer group environment and learning motivation are in the medium category. And the students' achievements are in the low category or below KKM. The results of the study indicates that the family environment affect positively on student learning motivation. Peer group environment affect positively on student learning motivation. Learning motivation affect positively on student learning achievement. Family environment effects directly and indirectly on students achievement through learning motivation. Peer group environment does not directly affect students achievements, but peer group achievement has an indirect effect on students' achievements through learning motivation.*

**Keyword:** family environment; peer group environment; learning motivatio; and students' achievements

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, serta untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Sampel penelitian terdiri dari 183 siswa SMKN kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan teknik sampling *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar, serta dokumentasi untuk prestasi belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *path analysis* (analisis jalur) dengan bantuan program software IBM SPSS versi 26. Berdasarkan analisis deskriptif lingkungan keluarga berada dalam kategori tinggi, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar berada dalam kategori sedang, dan prestasi belajar berada dalam kategori rendah yaitu dibawah KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar. Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa, tetapi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar secara tidak langsung melalui motivasi belajar.

**Kata Kunci:** lingkungan keluarga; lingkugan teman sebaya; motivasi belajar; dan prestasi belajar siswa

**Corresponding author.** [annisameliana@upi.edu](mailto:annisameliana@upi.edu)<sup>1</sup>, [metaarief@upi.edu](mailto:metaarief@upi.edu)<sup>2</sup>, [yuliyanti.leni@gmail.com](mailto:yuliyanti.leni@gmail.com)<sup>3</sup>

**History of article.** Received: Januari 2022, Revision: Februari 2012, Published: April 2022

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pendidikan harus menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia karena, pendidikan menjadi hal mendasar yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia diharapkan

menjadi sumber daya yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang kuat dengan manusia lainnya. Tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam bersaing di era global.

Pendidikan disekolah telah tersusun secara terprogram, terjadwal berdasarkan kurikulum. Artinya, pendidikan di sekolah proses belajar dan mengajarkan sudah terprogram dan berpacu pada kurikulum yang ditetapkan. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil bukan hanya bentuk implementasi kurikulum tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Prestasi belajar merupakan pencapaian siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ujian yang ditempuhnya. Dari nilai tes tersebut akan menggambarkan ukuran atau tingkat keberhasilan masing-masing siswa dalam kemampuannya menguasai materi yang dilakukan dalam evaluasi belajar dalam bentuk nilai Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari catatan akademik tersebut dapat diketahui apakah siswa tersebut telah mencapai nilai yang baik dan apakah telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, prestasi belajar merupakan suatu ukuran yang dapat mengukur keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satu nya yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek) mengungkapkan nilai akademis siswa mengalami penurunan beberapa tahun ini. Penurunan nilai akademis siswa terjadi hampir diseluruh pelosok negeri ini tidak terkecuali di Provinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung, yang dimana teridentifikasi bahwa nilai akademis yang diperoleh siswa masih kurang optimal (Haryudi, 2021)

Berdasarkan data observasi awal peneliti terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung menunjukkan

prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Pencapaian KKM Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI SMKN se-Kota Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa		Persentase (%) Siswa	
			Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM
1	SMKN 1 Bandung	AKL 1	14	20	41,2%	58,8%
		AKL 2	25	8	75,8%	24,2%
		AKL 3	20	14	58,8%	41,2%
		AKL 4	18	13	58,1%	41,9%
2	SMKN 3 Bandung	AKL 1	20	15	57,1%	42,9%
		AKL 2	16	20	44,4%	55,6%
		AKL 3	24	10	70,6%	29,4%
3	SMKN 11 Bandung	AKL 1	21	13	61,8%	38,2%
		AKL 2	20	14	58,8%	41,2%
		AKL 3	16	17	48,5%	51,5%
Jumlah			194	144	57,4%	42,6%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI Akuntansi SMKN se-Kota Bandung memperoleh prestasi belajar yang masih rendah. Siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 57,4% dari 388 siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa jurusan Akuntansi di SMKN se-Kota Bandung masih terbilang rendah.

Prestasi belajar yang rendah dikhawatirkan membawa dampak buruk bagi siswa, seperti akan menyulitkan siswa untuk menerima materi pelajaran akuntansi selanjutnya. Seperti diketahui bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkaitan atau berkesinambungan. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dimana siswa yang ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) harus memperhatikan nilai yang diperoleh. Karena, jalur SNMPTN ini merupakan jalur seleksi yang tidak melalui tes tetapi, berdasarkan prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang masih memiliki prestasi belajar yang kurang akan kesulitan bersaing untuk masuk perguruan tinggi melalui jalur seleksi SNMPTN. Begitupun dalam dunia kerja dimana prestasi belajar akan berpengaruh

untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, karena sebagian besar perusahaan menetapkan standar prestasi belajar siswa untuk melamar pekerjaan, dan menginginkan sumberdaya yang berkompeten di bidangnya.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2008:141).

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan teman sebaya. Menurut Munib (2004) “keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga inilah yang pertama ada”. Lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama menjadi dasar pendidikan utama bagi siswa yang mempengaruhi perilaku, pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Nyoman dan Olga (2014:110) “Lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama”. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif yang disebabkan interaksi di dalamnya.

Menurut Uno (2012:3) bahwa “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar, maka akan sulit baginya untuk melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan pada teori behavioristik, bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon dengan lingkungannya. Yang dimana interaksi dengan lingkungannya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya sebagai stimulus dan perubahan motivasi dan prestasi belajar sebagai respon.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka tujuan penelitiannya sebagai berikut: “Pengaruh

Lingkungan Keluarga dan teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening” (Studi Kasus pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN se-Kota Bandung).

## METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMKN se-Kota Bandung sebanyak 338 siswa. Dengan sampel penelitian sebanyak 183 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa, dan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar. Dengan teknik analisis data yaitu, analisis deskriptif dan analisis jalur. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai lingkungan keluarga (*independent variable*), lingkungan teman sebaya (*independent variable*), motivasi belajar (*intervening variable*), dan prestasi belajar siswa (*dependent variable*). Analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis pola hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat baik pengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif mengenai masing-masing variabel. Lingkungan keluarga siswa jurusan akuntansi di SMKN se-Kota Bandung yang berada pada kategori tinggi sebesar 54%, dengan indikator tertinggi adalah latar belakang kebudayaan sebesar 14,02% dan indikator terendah adalah suasana rumah sebesar 7,82%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki lingkungan keluarga yang selalu mendukung terhadap proses pembelajaran. Keadaan lingkungan teman sebaya siswa jurusan akuntansi di SMKN se-

Kota Bandung berada pada kategori sedang sebesar 48%, dengan indikator tertinggi adalah interaksi sosial yang dilakukan sebesar 12,52% dan indikator terendah adalah pengetahuan yang tidak diberikan keluarga sebesar 11,55%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki lingkungan teman sebaya yang cukup mendukung terhadap proses pembelajaran.

Keadaan motivasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMKN se-Kota Bandung berada pada kategori sedang sebesar 55%, dengan indikator tertinggi yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 12,22% dan indikator terendah yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 7,13%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Sedangkan, prestasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMKN se-Kota Bandung berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 53% atau sebanyak 97 siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM. Artinya, masih banyak siswa yang belum memahami materi tentang akuntansi keuangan secara mendalam, sehingga siswa belum bisa mencapai standar yang telah di tentukan.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar**

Pengujian hipotesis pertama telah dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 26 dengan hasil nilai signifikansi lingkungan keluarga yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 , sehingga hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima. Nilai Beta variabel lingkungan keluarga sebesar 0,270 , dengan demikian besarnya kontribusi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar  $0,270^2 \times 100 = 7,29\%$ . Diterima nya hipotesis yang diajukan peneliti yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang searah. Dimana semakin tinggi lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan siswa salah satunya tempat tinggal atau

keluarga. Kondisi tersebut dapat berupa bagaimana cara orang tua mendidik yang dimana orang tua lebih terbuka dengan anak, tidak memaksakan kehendak orang tua tetapi mendukung dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak, adanya hubungan harmonis diantara anggota keluarga yang dapat mendukung dan membantu dalam hal pembelajaran. Suasana rumah yang kondusif dan keadaan ekonomi keluarga pun tidak kalah penting sebagai penunjang kebutuhan seperti penyediaan fasilitas belajar siswa sehingga siswa merasa nyaman dan mudah belajar dirumah. Pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dimana orang tua bisa memahami anak saat belajar dengan tidak diganggu oleh pekerjaan rumah, selalu memberikan dukungan ketika anak mengalami kesulitan belajar, dan mengajarkan anak untuk bekerja keras dalam mewujudkan cita-cita masa depan juga perlu diperhatikan agar anak merasa semangat dalam belajar sehingga berdampak pada motivasi belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini & Margunani (2015) dan Saputri & Achmadi (2015) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

### **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar**

Pengujian hipotesis kedua telah dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS versi 26* dengan hasil nilai signifikansi lingkungan teman sebaya yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 , sehingga hipotesis kedua yang diajukan peneliti diterima. Nilai Beta variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,435 , dengan demikian besarnya kontribusi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar  $0,435^2 \times 100 = 18,92\%$ . Diterima nya hipotesis yang diajukan peneliti yaitu lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, artinya lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang searah. Dimana semakin tinggi lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang dapat memberikan dampak

edukatif yang disebabkan dari interaksi sosial yang efektif dari keanggotannya dan dapat mempengaruhi hasil belajar disekolah. Seperti, berdiskusi mengenai mata pelajaran, saling bertanya mengenai mata pelajaran yang tidak dipahami selama pembelajaran disekolah, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi kepribadian, pengetahuan, keterampilan, persepsi, perilaku dan motivasi belajar. Seperti yang dikatakan Santrock (2004:533) “teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui pandangan sosial, kompetensi, motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya”. Dengan demikian maksud dari pengaruh kelompok teman sebaya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu kerjasama dalam menghasilkan ide atau solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran, persaingan yang terjadi untuk mendapatkan hasil yang terbaik, interaksi yang terjalin bersifat positif bukan hanya tentang kehidupan pribadi tetapi juga mengenai pembelajaran, pengalaman baru hingga dukungan yang selalu diberikan oleh teman sebaya seperti saling menyemangati dan membantu saat mengalami kesulitan belajar. Sehingga hal tersebut memberikan dampak terhadap motivasi belajar. sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Rosra & Mayasari (2017) bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

### **Pengaruh Motivasi Belajar (Y) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z)**

Pengujian hipotesis ketiga telah dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS versi 26* dengan hasil nilai signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar. Nilai Beta variabel motivasi belajar berdasarkan tabel 4.36 sebesar 0,443. Sehingga besarnya kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar  $0,443^2 \times 100 = 19,62\%$ . Kesimpulannya adalah semakin tinggi

motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:85) mengatakan bahwa motivasi penting dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa dan membesarkan semangat belajar. Tanpa motivasi siswa tidak akan ada kemauan dalam belajar. Seperti yang dikatakan Hamalik (2009:161) menjelaskan bahwasannya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Dan Syah (2014:134) juga menjelaskan bahwa motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar salah satu faktor penting dalam mencapai prestasi belajar yang terbaik, motivasi sebagai dorongan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat diketahui dari adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam memahami materi pembelajaran, adanya harapan dalam mewujudkan cita-cita masa depan seperti melanjutkan pendidikan atau bekerja dalam bidang yang diinginkan, siswa merambisi untuk mendapatkan penghargaan dari guru, orang tua, bahkan teman dalam belajar, siswa mencari materi belajar lebih dari yang disampaikan guru dengan menonton video pembelajaran yang menarik, dan siswa berada dalam lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrinia & Usman (2019) dan Supratno & Widjanarko (2021) bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) secara Langsung maupun Tidak Langsung melalui Motivasi Belajar (Y)**

Pengujian hipotesis keempat telah dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS versi 26* dengan hasil nilai signifikansi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga lingkungan keluarga

berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar. Nilai Beta variabel lingkungan keluarga sebesar 0,267, sehingga besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar  $0,267^2 \times 100 = 7,13\%$ .

Berdasarkan nilai Beta variabel lingkungan keluarga dalam tabel 4.36, diketahui pengaruh langsung yang diberikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 0,267. Sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar adalah perkalian antara nilai Beta X1 terhadap Y dengan nilai Beta Y terhadap Z yaitu:  $0,270 \times 0,443 = 0,120$ . Berdasarkan perhitungan tersebut didapat bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,267 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,120. Kesimpulannya, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar siswa.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ini lebih besar pengaruhnya secara langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar, hal ini dikarenakan ada indikator dari lingkungan keluarga yang secara langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti, cara orang tua mendidik merupakan salah satu indikator yang memiliki pengaruh besar terhadap belajar anaknya. Ketika pola asuh orang tua yang selalu mendorong anak untuk mengingatkan untuk belajar, mendukung potensi yang dimiliki anak merupakan tindakan yang bisa membuat anak mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prabasari & Subowo (2017:554) bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang diperoleh siswa maka akan membuat prestasi belajar siswa semakin baik. Adanya pola asuh orang tua seperti pemenuhan kebutuhan dalam proses pembelajaran dan perhatian terhadap anak akan mendukung perkembangan anak menjadi sukses dalam belajar.

Syah (2014: 135) mengatakan bahwa "sifat orang tua, pola asuh, ketegangan keluarga, lokasi rumah dapat berdampak baik ataupun buruk pada kegiatan belajar dan hasil belajar". Dengan demikian, lingkungan

keluarga yang baik dapat membuat anak merasa nyaman dan berdampak pada pencapaian disekolah dengan dorongan dari keluarga sehingga dapat membangkitkan semangat belajar atau motivasi belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi untuk belajar, meluangkan waktu belajar di rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengerjakan ujian dengan baik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrinia & Usman (2019) dan Kurniawan, Effendi & Dwitas (2018) dengan hasil penelitian bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sartika (2018) dengan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

#### **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) secara Langsung maupun Tidak Langsung Melalui Motivasi Belajar (Y)**

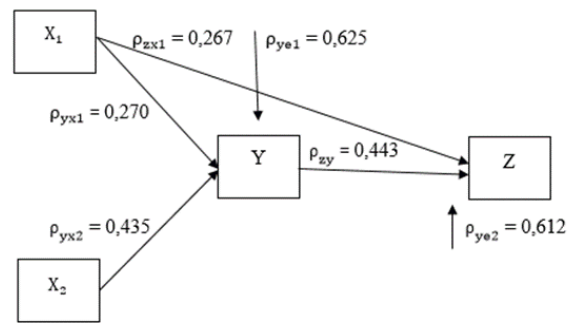
Pengujian hipotesis kelima telah dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS versi 26* dengan hasil nilai signifikansi lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 0,067 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar. Nilai Beta variabel lingkungan keluarga berdasarkan tabel 4.36 sebesar -0,108. Pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar adalah perkalian antara nilai Beta X2 terhadap Y dengan nilai Beta Y terhadap Z yaitu:  $0,435 \times 0,443 = 0,193$ . Berdasarkan perhitungan tersebut didapat bahwa nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,193 yang dimana nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung atau  $0,193 > -0,108$ . Dengan artian, motivasi belajar memediasi hubungan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung

terhadap prestasi belajar karena, dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan siswa tidak hanya memiliki lingkungan teman sebaya yang baik tetapi siswa juga harus memiliki motivasi belajar. Walaupun siswa memiliki lingkungan teman sebaya yang baik tetapi, tidak memiliki motivasi untuk belajar dalam arti siswa tidak pernah belajar hal itu percuma saja. Karena dalam belajar, siswa harus memiliki motivasi sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang dikatakan Santrock (2004) bahwa “teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui pandangan sosial, kompetensi, motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya” yang artinya lingkungan teman sebaya ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dan sejalan dengan meningkatnya motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Rosra & Mayasari (2017) bahwa Motivasi sebagai tahap awal dalam belajar yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Maka kesimpulannya bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar ketika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumalasari dan Kasidi (2021) dengan hasil penelitian bahwa lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, maka diperoleh model hubungan kausal seperti dibawah ini:

Gambar 1. Hubungan Kausal Antar Variabel



Berdasarkan pada gambar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara tidak langsung melalui motivasi belajar.

Dalam gambar 4.8 model sub-struktur 2 dihilangkan garis yang menghubungkan X<sub>2</sub> terhadap Z. Hal itu dikarenakan bahwa setelah dilakukan uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh secara langsung antara lingkungan teman sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap prestasi belajar siswa (Z).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, hal ini didukung oleh teori behavioristik. Teori behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku dengan stimulus dan respon, seperti yang dikatakan familus (2016:2) “Teori behavioristik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon”. Stimulus dalam penelitian ini yaitu keadaan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> yang dapat merespon terhadap berubahnya Y dan Z.

Siswa yang memiliki keadaan lingkungan keluarga yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran (stimulus) akan mempengaruhi peningkatan motivasi belajar (respon), begitu pula sebaliknya. Siswa yang memiliki keadaan lingkungan teman sebaya yang dapat memberikan dampak edukatif (stimulus) akan mempengaruhi peningkatan

motivasi belajar (respon), begitu pula sebaliknya. Dan, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik (stimulus) akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa (respon), begitu pula sebaliknya.

Siswa yang memiliki lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya yang

baik dapat mendukung terhadap proses pembelajaran dan memiliki lingkungan teman sebaya yang memberikan dampak edukatif (stimulus) dapat mempengaruhi perubahan pada motivasi belajar hingga peningkatan prestasi belajar yang optimal (respon).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa Lingkungan keluarga siswa pada Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung berada dalam kategori tinggi yang artinya siswa memiliki lingkungan keluarga yang selalu mendukung terhadap proses pembelajaran untuk menunjang semangat belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang yang artinya sebagian besar kondisi lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa cukup baik untuk menunjang semangat belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar siswa berada dalam kategori rendah, yang artinya masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memahami tentang materi yang diajarkan mengenai akuntansi keuangan secara mendalam sehingga siswa belum mampu melampaui standar yang ditentukan.

Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Hal ini berarti, semakin tinggi lingkungan keluarga yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Hal ini berarti, semakin tinggi lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa

maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yang melalui motivasi belajar. Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, tetapi lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara tidak langsung melalui motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Artinya, lingkungan teman sebaya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar jika siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Suasana rumah sebagai indikator terendah dalam variabel lingkungan keluarga ini dimungkinkan siswa kadang merasa bosan dengan suasana rumah yang bersifat monoton, maka disarankan orang tua dan siswa sering melakukan komunikasi bersama dan menciptakan suasana rumah yang kondusif sehingga suasana rumah terasa menyenangkan dan anak merasa nyaman belajar di rumah. Indikator terendah pada variabel lingkungan teman sebaya yaitu pengetahuan yang tidak diberikan oleh keluarga, maka hendaknya siswa dapat lebih mengenal dirinya sendiri dengan belajar skill baru, membaca buku inspiratif hingga memilih bergaul dengan teman sebaya yang dapat membawa perubahan yang lebih baik lagi terutama dalam hal pembelajaran.

Indikator terendah pada variabel motivasi belajar adalah dorongan dan



kebutuhan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum konsisten dalam menerapkan jadwal belajar, oleh sebab itu hendaknya siswa lebih konsisten dalam menerapkan jadwal belajar yang sudah dibuat, seperti membuat rincian jadwal belajar yang ditempel di kamar agar sering terlihat guna memahami materi akuntansi keuangan lebih dalam lagi. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar, dengan cara belajar ditempat yang nyaman, memilih gaya belajar yang disukai (seperti menonton video pembelajaran atau membaca buku) dan belajar bersama teman sebaya.

Bagi orang tua hendaknya senantiasa selalu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan nyaman bagi siswa supaya memunculkan semangat belajar siswa. Selain itu orang tua siswa juga hendaknya memberikan dorongan berupa dukungan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar. Sehingga mampu memberikan pengetahuan yang lebih banyak lagi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimayati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nyoman, I., & Olga, D. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Familus. (2016). Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum, No. 2, Vol. 11 (Oktober)*, 2.
- Fitria, R. D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 66.
- Haryudi. (2021). *Kemendikbud: Ada Penurunan Nilai Hasil Belajar Siswa*. Sindonews.com.
- Kumalasari R & Kasidi. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, pemanfaatan Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee>
- Saputri, R. U., Aminuyati, & Achmadi. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak. 11.
- Sartika, M. R. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Pagundi Luhur Yogyakarta*.
- Subowo & Prabasari, Bonita. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal* 6 (2).